DOULOS
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 4 No 2, Jul-Des 2026
https://journalpak.org/index.php/doulos/inde
ISSN 2988-4500

Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak Melalui Pembelajaran Kreatif Membaca, Menulis, dan Menghitung

Novita Tamba, Rismawati Helderia Sihombing, Lena Mutiara Sitompul, Sabario Piter, Niko Hutabarat, Hottua Sihotang, Maryska Debora Silalahi
Prodi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)
novitatamba@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak karena menjadi landasan dalam proses belajar serta pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Namun, kemampuan literasi dan numerasi anak masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang inovatif melalui penerapan pembelajaran kreatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pembelajaran kreatif membaca, menulis, dan menghitung, meningkatkan minat serta partisipasi aktif anak dalam pembelajaran, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang interaktif, seperti permainan edukatif, kegiatan membaca, menulis, berhitung, bercerita, diskusi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak, tumbuhnya motivasi belajar, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain memberikan manfaat bagi anak, kegiatan ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, memperkuat peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah, serta mendukung desa dalam membangun budaya literasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Kata Kunci: literasi, numerasi, pembelajaran kreatif, membaca, menulis, menghitung.

ABSTRACT

Literacy and numeracy skills are basic competencies that are very important for a child's development because they serve as the foundation for the learning process as well as the formation of critical thinking, creativity, and problem-solving skills. However, children's literacy and numeracy abilities still face various challenges, such as low reading, writing, and counting skills, which are influenced by less varied teaching methods, minimal engaging learning media, and low learning motivation. Therefore, innovative efforts are needed through the implementation of creative learning that can create an active, enjoyable learning atmosphere suited to the characteristics of child development. This activity aims to develop children's literacy and numeracy skills through creative learning in reading, writing, and counting, increase children's interest and active participation in learning, and foster critical and creative thinking abilities.Keywords: Christian education; emerging adulthood; identity formation; pastoral mentoring; spiritual development. The activities are carried out by using various interactive methods, such as educational games, reading, writing, arithmetic activities, storytelling, discussions, and the use of engaging learning media. The expected outcomes of these activities are improved reading, writing, and arithmetic skills in children, increased learning motivation, and the creation of a conducive and enjoyable learning environment. In addition to benefiting the children, these activities are also expected to serve as a reference for educators, strengthen parents' role in supporting the learning process at home, and help villages build a culture of literacy and improve the quality of

human resources from an early age.

Keywords: literacy, numeracy, creative learning, reading, writing, counting.

PENDAHULUAN

Desa Hinalang Bagasan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam, budaya, dan kehidupan sosial yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak. Kemampuan membaca, menulis, dan menghitung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Kenyataannya, masih dijumpai anak-anak yang membutuhkan pendampingan agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal melalui proses belajar yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KPPM IAKN Tarutung melaksanakan program kerja dengan judul "Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak Melalui Pembelajaran Kreatif Membaca, Menulis, dan Menghitung" di Desa Hinalang Bagasan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan dasar anak melalui berbagai metode pembelajaran kreatif yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta. Kegiatan dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar, permainan edukatif, latihan membaca, menulis, berhitung, serta berbagai aktivitas interaktif yang mampu meningkatkan minat belajar anak.

Melalui pelaksanaan program ini diharapkan anak-anak di Desa Hinalang Bagasan semakin termotivasi untuk belajar, memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih baik, serta mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan masyarakat, memecahkan masalah secara partisipatif, serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat.Jika diperlukan, pendahuluan ini juga dapat dibuat dalam gaya penulisan yang lebih ilmiah dan formal agar sesuai dengan format laporan KPPM IAKN Tarutung

METODE

Pelaksanan kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat (community service). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pembelajaran kreatif membaca, menulis, dan menghitung di Desa Hinalang Bagasan. Pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, serta perubahan kemampuan anak setelah mengikuti program.

Menurut Lexy J. Moleong (2017), Metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai aspek lainnya secara holistik, serta mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti karena data dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan demikian, Pendekatan dengan metode kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti melalui pengumpulan data yang mendalam dan analisis yang sistematis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Pelaksanaan ini menggunakan metode kualitatif karena sesuai dengan tujuan Pelaksanaan, yaitu memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan, pengalaman, serta perubahan yang terjadi selama proses pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pembelajaran kreatif membaca, menulis, dan menghitung.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Hinalang Bagasan selama pelaksanaan Kegiatan Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM). Desa ini dipilih karena masih terdapat anak-anak yang memerlukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi dan numerasi anak.

Subjek pelaksanaan adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai sasaran utama program. Selain itu, orang tua, aparat desa, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan juga menjadi informan penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam program.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan anak, wawancara dilakukan kepada orang tua dan aparat desa untuk memperoleh informasi mengenai manfaat program, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan program serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pembelajaran kreatif membaca, menulis, dan menghitung di Desa Hinalang Bagasan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang berperan penting dalam mendukung kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Dalam dunia pendidikan, numerasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga sebagai kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan penalaran matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan kemampuan numerasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan pada abad ke-21.

Menurut OECD (2019), numerasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan dan konsep matematika dalam merumuskan, menerapkan, serta menafsirkan berbagai situasi yang melibatkan matematika. Kemampuan ini mencakup penalaran matematis, penggunaan prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan.

Sementara itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan bahwa numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, numerasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut secara tepat dalam konteks nyata.

Menurut Han, Susanto, dkk. (2017), numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis, menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, maupun diagram, serta menggunakan hasil analisis tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa numerasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan menerapkan konsep-konsep matematika untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara logis dan tepat dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan numerasi perlu dilakukan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berpusat pada peserta didik agar mereka mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Kreatif

Dalam konteks spiritual, sejumlah dewasa muda merasa bahwa gereja tidak selalu menyediakan ruang dialogisme, keterbukaan, dan relevansi dengan persoalan hidup mereka. Ketika ajaran yang diterima tidak menjawab realitas kehidupan modern atau pergumulan yang mereka alami, mereka cenderung menjauh dan mengalami krisis spiritual. Pembelajaran kreatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, serta menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran kreatif, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu membangun pengetahuannya secara mandiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Menurut Munandar (2012), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan, ide, atau cara baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu, pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir secara fleksibel, mengembangkan imajinasi, serta menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan belajar yang inovatif.

Sementara itu, Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, teman sebaya, maupun guru. Keterlibatan aktif tersebut akan meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

Dalam implementasinya, pembelajaran kreatif dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, permainan edukatif, diskusi kelompok, bercerita (storytelling), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), permainan peran (role playing), serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Beragam strategi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak, pembelajaran kreatif memiliki peran yang sangat penting karena mampu mengubah kegiatan membaca, menulis, dan menghitung menjadi aktivitas yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Misalnya, kegiatan membaca dapat dipadukan dengan cerita bergambar, menulis melalui permainan kata dan penyusunan kalimat sederhana, serta berhitung melalui permainan angka, kartu bilangan, atau benda konkret yang ada di lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi belajar, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama.

Pembelajaran kreatif merupakan strategi yang relevan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, kemampuan literasi dan numerasi anak dapat berkembang secara optimal sehingga mereka memiliki bekal yang kuat untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya serta berbagai tantangan dalam kehidupan.

Pentingnya Literasi dan Numerasi pada Anak

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan proses belajar anak. Kedua kemampuan tersebut tidak hanya berperan dalam mendukung pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bekal bagi anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi sejak usia dini menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas.

Literasi berperan dalam membantu anak memahami informasi, mengembangkan kemampuan berbahasa, memperluas wawasan, serta mengomunikasikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, menganalisis informasi, serta membangun pola pikir yang kritis dan reflektif. Sementara itu, numerasi berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis melalui pemahaman konsep-konsep matematika yang diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan numerasi yang baik, anak mampu menggunakan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan mengambil keputusan berdasarkan data atau informasi yang tersedia.

Pengembangan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara terpadu melalui proses pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, dan menghitung ke dalam aktivitas yang menarik dan bermakna akan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, permainan edukatif, cerita bergambar, serta aktivitas berbasis pengalaman dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat penguasaan kompetensi dasar tersebut.

Keberhasilan pengembangan literasi dan numerasi tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya membaca, membiasakan anak berinteraksi dengan buku, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan konsep numerasi dalam aktivitas sehari-hari, seperti menghitung benda, mengenali pola, atau mengukur suatu objek. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga perkembangan literasi dan numerasi anak dapat berlangsung secara optimal.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), serta lebih siap menghadapi tantangan kehidupan pada abad ke-21. Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi dan numerasi merupakan kompetensi esensial yang harus dikembangkan sejak dini. Penguatan kedua kompetensi tersebut melalui pembelajaran kreatif membaca, menulis, dan menghitung diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat, serta mempersiapkan anak menjadi individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.Dunia modern ditandai oleh pluralisme, relativisme moral, dan budaya yang sangat menekankan kebebasan individu. Sementara nilai-nilai Kristen mengajarkan integritas, kasih, dan kesetiaan, masyarakat modern sering mendorong nilai-nilai seperti relativitas kebenaran, kebebasan tanpa batas, dan pencarian kebahagiaan instan.

Tahapan Pelaksanaan

1. Observasi Kemampuan Awal Anak

   Tahap awal kegiatan diawali dengan melakukan observasi terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak sebagai dasar dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca, menulis, dan menghitung, serta perilaku belajar anak selama mengikuti kegiatan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenal huruf dan angka, kelancaran membaca, kemampuan menulis sederhana, keterampilan berhitung dasar, tingkat konsentrasi, motivasi belajar, dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran.

   Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal,

potensi, serta kendala yang dihadapi oleh setiap anak. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi, metode, media, dan bentuk pembelajaran kreatif yang akan diterapkan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga tujuan pengembangan kemampuan literasi dan numerasi dapat dicapai secara optimal.Penulisan ini lebih sesuai untuk jurnal karena menjelaskan tujuan, proses, aspek yang diamati, dan manfaat hasil observasi, bukan hanya menyebutkan tahapannya secara singkat.

2. Penyusunan Media Pembelajaran

   Tahap penyusunan media pembelajaran dilakukan sebagai upaya mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pembelajaran kreatif. Media yang disusun dirancang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat perkembangan anak sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan.

   Media pembelajaran yang digunakan meliputi kartu huruf, kartu angka, , lembar kerja Anak permainan edukatif, alat peraga berhitung, serta bahan ajar sederhana yang mendukung kegiatan membaca, menulis, dan menghitung. Seluruh media disusun dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, tingkat kesulitan materi, serta prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

   Penyusunan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, mempermudah pemahaman konsep, serta mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan penggunaan media yang variatif dan inovatif, kegiatan belajar diharapkan menjadi lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kreatif

   Pelaksanaan pembelajaran kreatif merupakan tahap inti dalam kegiatan pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak. Kegiatan ini dirancang dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang mengintegrasikan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung sesuai dengan tingkat perkembangan peserta.

   Pada aspek literasi, peserta didik diajak mengikuti kegiatan membaca nyaring (read aloud), membaca cerita bergambar, mengenal huruf dan kosakata, menyusun kata dan kalimat sederhana, serta menulis berdasarkan gambar atau pengalaman sehari-hari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memperkaya kosakata, melatih keterampilan menulis, dan meningkatkan pemahaman bacaan.

   Pada aspek numerasi, peserta didik diberikan kegiatan mengenal lambang bilangan, menghitung benda konkret, melakukan operasi hitung sederhana, mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta menyelesaikan permainan edukatif yang berkaitan dengan konsep matematika dasar. Pembelajaran numerasi dikaitkan dengan situasi nyata sehingga peserta didik mampu memahami konsep bilangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

   Untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, pembelajaran didukung dengan penggunaan berbagai media edukatif seperti kartu huruf, kartu angka,

buku cerita bergambar, lembar kerja peserta didik (LKPD), permainan edukatif, serta alat peraga sederhana. Guru atau fasilitator berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan, motivasi, umpan balik, dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui pelaksanaan pembelajaran kreatif, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi anak mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh bertambahnya kelancaran membaca, kemampuan menulis sederhana, keterampilan berhitung, serta meningkatnya minat, motivasi, dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran.

4. Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar merupakan tahap lanjutan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada anak selama proses pengembangan kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat individual maupun kelompok kecil agar setiap peserta memperoleh perhatian sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan tingkat perkembangannya.

Dalam pelaksanaannya, fasilitator memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghitung. Pendampingan dilakukan melalui pemberian penjelasan ulang, latihan yang bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian motivasi agar anak lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, fasilitator juga memberikan penguatan dan umpan balik secara langsung terhadap hasil belajar peserta sebagai bentuk evaluasi selama kegiatan berlangsung.

Pendampingan belajar tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga bertujuan menumbuhkan minat belajar, kemandirian, disiplin, serta rasa percaya diri anak. Melalui interaksi yang aktif antara fasilitator dan peserta, diharapkan setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara optimal. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam membantu anak mencapai kompetensi dasar membaca, menulis, dan menghitung sesuai dengan tingkat perkembangannya..

Pemahaman teologis ini memberi fondasi yang stabil bagi dewasa muda untuk menghadapi tekanan hidup. Ketika identitas terbangun di atas kebenaran iman, mereka dapat menilai diri dan pengalaman hidup berdasarkan perspektif spiritual, bukan semata-mata budaya.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian program pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pembelajaran kreatif membaca, menulis, dan menghitung. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran (process assessment) dan pada akhir kegiatan (final assessment) untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan peserta didik.

Aspek yang dievaluasi meliputi kemampuan membaca, menulis, dan menghitung sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada aspek literasi, penilaian difokuskan pada kemampuan mengenal huruf, kelancaran membaca,

pemahaman bacaan sederhana, serta kemampuan menulis kata dan kalimat sederhana. Sementara itu, pada aspek numerasi, penilaian mencakup kemampuan mengenal angka, melakukan operasi hitung dasar, memahami konsep bilangan, serta menyelesaikan permasalahan matematika sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode evaluasi dilakukan melalui observasi, tes sederhana, penugasan, dan dokumentasi hasil belajar peserta. Selain itu, fasilitator memberikan umpan balik secara langsung sebagai bahan refleksi bagi peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan yang masih perlu dikembangkan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran kreatif serta sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan dan pengembangan program pada kegiatan berikutnya.

Melalui evaluasi yang sistematis, diharapkan dapat diketahui tingkat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak, sekaligus menjadi indikator keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung peserta didik.

Materi Kegiatan

1. Konsep Dasar Literasi dan Numerasi Anak

   Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Hinalang Bagasan melalui pembelajaran kreatif membaca, menulis, dan menghitung. Materi literasi meliputi pengenalan huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta latihan menulis dengan menggunakan media cerita bergambar dan permainan edukatif. Sementara itu, materi numerasi mencakup pengenalan angka, berhitung sederhana, dan memahami konsep bilangan melalui aktivitas yang menyenangkan dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar.

   Melalui pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan usia anak, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak di Desa Hinalang Bagasan.
2. Identifikasi Kemampuan Anak

   Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, mahasiswa Kegiatan Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) IAKN Tarutung melakukan identifikasi kemampuan anak-anak di Desa Hinalang Bagasan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap anak dalam membaca, menulis, dan menghitung sehingga materi dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

   Identifikasi dilakukan melalui observasi selama anak mengikuti kegiatan, tanya jawab sederhana, serta pemberian latihan dasar. Pada aspek literasi, mahasiswa mengamati kemampuan anak dalam mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta menulis huruf, kata, atau kalimat pendek. Pada aspek numerasi, mahasiswa menilai kemampuan anak mengenal angka, menghitung benda di sekitar, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta

memahami konsep bilangan.

Dari hasil identifikasi tersebut, mahasiswa menemukan bahwa kemampuan anak-anak cukup beragam. Sebagian anak sudah mampu membaca dan berhitung dengan baik, sedangkan beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca dengan lancar, menulis, dan menyelesaikan soal hitungan sederhana. Oleh karena itu, mahasiswa KPPM membagi kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan anak agar setiap peserta memperoleh pendampingan yang tepat.

Melalui identifikasi ini, mahasiswa KPPM IAKN Tarutung dapat menyusun pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak di Desa Hinalang Bagasan. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih efektif, anak lebih aktif mengikuti kegiatan, dan kemampuan literasi serta numerasi mereka dapat berkembang secara bertahap.

3. Pendampingan Pembelajaran Kreatif

Pendampingan pembelajaran kreatif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KPPM IAKN Tarutung untuk membantu anak-anak di Desa Hinalang Bagasan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan suasana belajar yang menyenangkan agar anak lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam belajar.

Selama pendampingan, mahasiswa memberikan berbagai aktivitas seperti membaca cerita bergambar, latihan menulis, permainan mengenal huruf dan angka, serta latihan berhitung menggunakan kartu angka dan benda-benda di sekitar. Metode pembelajaran dibuat menarik sehingga anak lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan.

Mahasiswa juga memberikan bimbingan secara langsung kepada setiap anak sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, atau berhitung diberikan pendampingan secara lebih intensif, sedangkan anak yang sudah memahami materi diberi latihan lanjutan untuk mengembangkan kemampuannya.

Melalui pendampingan ini, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Hinalang Bagasan semakin meningkat, disertai tumbuhnya minat belajar, rasa percaya diri, dan semangat untuk terus belajar baik di sekolah maupun di rumah.

4. Penguatan Literasi dan Numerasi

Penguatan literasi dan numerasi dilakukan oleh mahasiswa KPPM IAKN Tarutung untuk membantu anak-anak di Desa Hinalang Bagasan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung melalui kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan agar anak lebih memahami materi yang telah dipelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek literasi, mahasiswa memberikan latihan membaca nyaring, membaca cerita pendek, mengenalkan kosakata baru, serta melatih anak menulis kata dan kalimat sederhana. Pada aspek numerasi, anak-anak diajak berlatih mengenal angka, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta menyelesaikan soal berhitung menggunakan permainan dan benda-benda di sekitar.

Selama kegiatan, mahasiswa memberikan bimbingan, motivasi, dan

pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Pembelajaran dilakukan secara interaktif agar anak lebih aktif, percaya diri, dan senang mengikuti setiap kegiatan.

Melalui penguatan literasi dan numerasi ini, diharapkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak di Desa Hinalang Bagasan semakin meningkat serta menumbuhkan minat belajar dan kebiasaan belajar yang baik.

5. Evaluasi dan Motivasi Belajar Anak

   Evaluasi dan motivasi belajar merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh mahasiswa KPPM IAKN Tarutung untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Hinalang Bagasan setelah mengikuti pembelajaran kreatif. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan, latihan membaca, menulis, dan berhitung, serta pemberian soal-soal sederhana sesuai dengan kemampuan anak.

   Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan kemampuan setiap anak sehingga mahasiswa dapat mengetahui materi yang masih perlu diperkuat. Selain itu, mahasiswa memberikan motivasi melalui pujian, penghargaan sederhana, dan dukungan agar anak tetap semangat belajar serta percaya diri dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung.

   Melalui kegiatan evaluasi dan motivasi ini, diharapkan anak-anak di Desa Hinalang Bagasan semakin termotivasi untuk belajar, memiliki kebiasaan belajar yang baik, serta terus meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Metode Penyampaian Materi

1. Metode Ceramah Singkat

   Metode ceramah singkat digunakan oleh mahasiswa KPPM IAKN Tarutung untuk memberikan pengenalan awal tentang materi membaca, menulis, dan menghitung kepada anak-anak di Desa Hinalang Bagasan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta dibantu media pembelajaran seperti buku cerita, kartu huruf, dan kartu angka. Melalui metode ini, anak-anak memperoleh pemahaman dasar sebelum mengikuti kegiatan praktik dan latihan.

2. Metode bermain sambil belajar

   Metode bermain sambil belajar diterapkan agar anak-anak di Desa Hinalang Bagasan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mahasiswa KPPM IAKN Tarutung mengajak anak belajar melalui permainan edukatif, seperti menyusun huruf menjadi kata, membaca cerita bergambar, mengenal angka, serta berhitung menggunakan kartu angka dan benda-benda di sekitar. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak lebih aktif, mudah memahami materi, dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

3. Metode diskusi

   Metode diskusi digunakan oleh mahasiswa KPPM IAKN Tarutung untuk mengajak anak-anak di Desa Hinalang Bagasan aktif bertanya, menjawab, dan berbagi pendapat selama proses pembelajaran. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil dengan membahas materi membaca, menulis, dan berhitung. Melalui metode ini, anak-anak dilatih untuk berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta memahami materi dengan lebih baik.

4. Metode praktik langsung
   Metode praktik langsung diterapkan agar anak-anak dapat mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Mahasiswa KPPM IAKN Tarutung membimbing anak-anak membaca cerita pendek, menulis huruf dan kalimat sederhana, serta melakukan latihan berhitung menggunakan kartu angka dan benda-benda di sekitar. Melalui praktik langsung, anak lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, serta lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gambar

Dokumentasi Kegiatan Literasi dan Numerasi di Desa Hinalang Bagasan

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM) Mahasiswa IAKN Tarutung dalam pengembangan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Hinalang Bagasan merupakan salah satu bentuk pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar anak dalam membaca, menulis, dan menghitung melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kemampuan awal anak, penyusunan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pelaksanaan kegiatan belajar kreatif, pendampingan belajar, penguatan materi, serta evaluasi perkembangan kemampuan anak.

Pelaksanaan kegiatan KPPM ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak-anak di Desa Hinalang Bagasan. Melalui metode seperti belajar sambil bermain, praktik langsung, diskusi sederhana, latihan membaca, menulis, dan berhitung, anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri, motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama antar anak.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh mahasiswa KPPM IAKN Tarutung memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dasar anak-anak di Desa Hinalang Bagasan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf dan angka, membaca kata maupun kalimat sederhana, menulis dengan lebih baik, serta memahami konsep berhitung dasar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menciptakan budaya belajar yang lebih aktif dan menyenangkan di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, program pengembangan literasi dan numerasi melalui pembelajaran kreatif membaca, menulis, dan menghitung yang dilaksanakan dalam kegiatan KPPM Mahasiswa IAKN Tarutung di Desa Hinalang Bagasan dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak serta memperkuat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Han, W., Susanto, D., et al. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Modul literasi numerasi*.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.

Rahmah, F., et al. (2024). Peran guru dalam perkembangan literasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD, 6*(1), 173–183. https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.6998

Ratcliff, D. (2022). *Children's spirituality: Christian perspectives, research, and applications*. Cascade Books.

Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.